

**PELATIHAN TEKNIK VOKAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERNYANYI PADA SISWA DAALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA
SMA NEGERI 13 BONE**

A.RAHMADANI DATU SARI
1482042009

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukkan
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

A.Rahmadani Datu Sari., 2019. Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurukuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana proses pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dan (2) hasil pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni dimana hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi nyata objek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 13 Bone. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga evaluasi serta gabungan dari keempatnya agar diperoleh data yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada siklus I dan siklus II berhasil meningkat pada seluruh aspek penilaian yakni pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi. Dibuktikan secara deskriptif yaitu peningkatan kemampuan bernyanyi pada penelitian ini yakni terdiri dari pernapasan dimana pada siklus I siswa belum mampu mengolah pernapasan dengan baik sehingga mempengaruhi estetika lagu namun kemudian meningkat pada siklus II sehingga lagu terdengar enak untuk didengarkan. Selanjutnya bagian intonasi lagu pada siklus I ada beberpa part pada lagu "rayuan pulau kelapa" mengalami kegagalan dalam mencapai ketepatan nadanya sehingga terdengar asing ditelinga namun pada siklus II bagian-bagian lagu yang tadinya menjadi masalah sudah mengalami perubahan dengan ketepatan nada yang mengesankan. Aspek selanjutnya yakni artikulasi pada bagian artikulasi para penyanyi tidak terlalu buruk dalam mengucapkan diksi pada lagu "rayuan pulau kelapa" ini oleh karena itu

peningkatan dari siklus I ke siklus II terkesan normal tanpa begitu banyak hambatan. *Phrasing* adalah aspek berikutnya yang juga memperlihatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan yang terakhir adalah ekspresi pada bagian ini mengalami pula peningkatan yang signifikan dimana awal siklus I siswa bernyanyi dengan wajah yang datar atau belum mampu mengekspresikan jiwa lagunya meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang No.20, 2003). Dengan adanya tujuan tersebut, peserta didik wajib mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dibidang non akademik, maka diadakan suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan kreativitas. Kegiatan untuk membina

kreativitas siswa disekolah disebut dengan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal atau non akademik yang dilakukan peserta didik di luar jam proses pembelajaran kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, [bakat](#), dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting di mana dalam kegiatan tersebut terkandung suatu proses untuk membina bakat, minat, kreativitas siswa memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan terampil. Proses kegiatan ekstrakurikuler seharusnya terkandung proses pelatihan yang melibatkan siswa untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler seperti dengan adanya partisipasi dari siswa itu sendiri. Siswa dituntut agar mampu aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut agar bakat-bakat yang mereka dapati dapat tersalurkan dan tidak sia-sia guru mengajarkan pada siswa.

SMA Negeri 13 Bone merupakan salah satu sekolah favorit di

Kabupaten Bone. Sekolah ini juga berhasil meraih predikat satu-satunya yang berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata. Proses pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini antara lain, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Olahraga maupun Seni.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di SMA Negeri 13 Bone adalah paduan suara. Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vocal yang disajikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu untuk perempuan sopran, mezzosopran dan alto, sedangkan laki-laki tenor, bariton, dan bass. Salah satu hal penting yang diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vokal. Teknik vokal adalah cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu. Ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasing dan ekspresi.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini diselenggarakan dua kali dalam seminggu dengan alokasi waktu dua jam dalam satu kali pertemuan. Adapun materi yang diajarkan kepada siswa(i) adalah lagu wajib nasional dan lagu daerah Sulawesi selatan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini selain ingin

mengembangkan bakat siswa dalam bidang vokal, juga sebagai kelompok paduan suara setiap upacara bendera dan agar dapat mengikuti lomba atau event. Pada observasi awal peneliti mengamati proses latihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 13 Bone yang mana siswa(i) tersebut masih memiliki kekurangan teknik vokal dalam bernyanyi, sehingga terdengar tidak *pitch*. Seperti dalam pernapasan masih banyak siswa dalam bernyanyi nafasnya pendek, begitupun dengan artikulasi dalam menyanyikan sebuah lagu masih kurang jelas, phrasing atau pemenggalan kalimat pada syair lagu kurang tepat, dalam hal membidik nada kurang tepat sehingga terdengar fals. Dan belum bisa menyampaikan isi lagu dengan baik sehingga interpretasi lagu yang dinyanyikan tidak tersampaikan dan hikmat. Faktor yang menyebabkan siswa(i) ini belum menguasai teknik dikarenakan tidak ada kegiatan vocalizing dan proses latihan yang tidak rutin, serta kurangnya efektivitas proses pelatihan vocal sehingga tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Proses pelatihan bernyanyi khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan. Pelatihan paduan suara bertujuan untuk menguasai secara mendalam berbagai bentuk teknik menyanyi, penguasaan dan pengendalian situasi dan kondisi yang mungkin akan di temui di atas panggung. (Ruddy, 2008 : 33)

Metode pelatihan merupakan metode yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa melalui ekstrakurikuler (paduan suara). Dalam proses latihan paduan suara

membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, dan teknik vocal yang mendukung. Sebelum masuk ke materi lagu setiap penyanyi baik itu solo maupun paduan suara perlu melakukan pemanasan vocal atau biasa disebut dengan *vocalizing*. Tujuannya agar suara penyanyi tetap pitch, dan mencapai nada tinggi maupun rendah ketika bernyanyi.

Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar dibutuhkan latihan yang rutin, dengan latihan rutin akan membuat pita suara menjadi lentur, suara lebih stabil dan suara akan menjadi lebih indah di dengar. Dengan hal ini peneliti melakukan pelatihan teknik vokal sebagai strategi mengajar yang akan memberikan kesempatan bagi siswa(i) untuk berlatih secara efektif agar dapat bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar. Untuk bentuk evaluasi dari pelatihan teknik vokal yang akan digunakan oleh peneliti yaitu siswa menyanyikan sebuah lagu nasional secara unisono pada saat upacara bendera. Peran pelatihan juga sangat diperlukan terutama untuk memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih aktif dan memiliki kemampuan bernyanyi dalam berpaduan suara.

Berdasarkan fakta-fakta yang dijumpai dan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang terjadi di SMA Negeri 13 Bone, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pelatihan Teknik Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibuat secara terperinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni :

1. Bagaimana proses pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone?
2. Bagaimana hasil pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone.
2. Untuk mengetahui hasil pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bone.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil penelitian terdahulu

Aryanti Anita Umbu Lele (2013) Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Metode Drill. Peneliti mengkaji kegiatan kelompok paduan suara inovatif , yang mengajarkan teknik vocal dengan menggunakan metode imitasi dan metode drill untuk

meningkatkan teknik vocal dan peningkatan teknik vocal paduan suara inovatif yang berjumlah 24 orang. Sedangkan penulis mengkaji tentang Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone.

Rizki Mei Dwi Putri (2013) Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfeggio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. Peneliti mengkaji kemampuan bernyanyi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dengan menerapkan pelatihan solfeggio sebagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa yang berjumlah 20 orang. Sedangkan penulis mengkaji tentang Pelatihan Teknik vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone.

2. Teori

a. Teknik vocal

Bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan orang yang merasa tidak mampu sekalipun. Menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan siswa merasa takut belajar teknik vokal. Bernyanyi hendaknya tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi siswa, terlebih lagi dalam kegiatan

menyanyi nantinya diharapkan tujuannya dapat membuat siswa menjadi segar (Yonathan, 2013 : 5).

Pada dasarnya teknik bernyanyi baik bagi penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara adalah sama. Keberhasilan seorang solois ditentukan oleh dirinya sendiri, sedangkan keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan dan kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2012: 27)

Menurut Pusat Musik Liturgi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berpaduan suara maupun dalam kegiatan bernyanyi lainnya, yakni :

1) Pernapasan

Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yakni pernapasan dada, perut, dan diafragma. Namun dari ke 3 jenis pernapasan ini, pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling baik digunakan dalam kegiatan bernyanyi karena udara yang masuk kedalam paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan sehingga membuat napas lebih panjang dan kuat (Pusat Musik Liturgi, 2011: 9).

2) Artikulasi/diksi

Dalam bernyanyi, artikulasi atau pengucapan haruslah jelas agar pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan. Pengucapan huruf vokal dan konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam paduan suara (Pusat Musik Liturgi, 2011: 56).

3) Intonasi

Intonasi atau menyanyikan nada dengan tepat tentu menjadi salah satu perhitungan dalam sebuah paduan suara. Banyak hal yang

mengakibatkan para penyanyi dalam paduan suara menyanyikan lagu dengan intonasi yang kurang tepat, yakni suasana bernyanyi yang terlalu tegang, kurangnya konsentrasi, para penyanyi kehabisan nafas, nada yang diulang atau ditahan dan masih banyak lagi lainnya (Pusat Musik Liturgi, 2011: 41).

4) Phrasering

Phrasering atau pemenggalan kalimat, yakni bagaimana para penyanyi dapat menyanyikan sebuah lagu dengan teknik phrasering yang tepat. Kesalahan dalam phrasering dapat berakibat fatal terhadap penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan. (Pusat Musik Liturgi, 2011: 70)

b. Paduan suara

Paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara. (Jamalus, 2013 : 95).

Vocal koor/vocal paduan suara/suara koor/suara paduan suara dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut juga *choral voice*. *Choral voice* sangat berbeda dengan suara solo. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara. Untuk mencapai suara koor, syarat yang harus dilatih antara lain :

- 1) Warna vocal yang disuarakan harus sama.
- 2) Jangan ada penonjolan warna suara perorangan.

(Simanungkalit,
2008 : 44)

c. Pelatihan

Proses pelatihan bernyanyi khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan, karena kemampuan

manusia untuk menyerap ilmu dan keterampilan sangat terbatas, sehingga tidak mungkin dapat menyerap sekaligus berbagai macam ilmu dan keterampilan tersebut. Pelatihan paduan suara bertujuan untuk menguasai secara mendalam berbagai bentuk teknik menyanyi, penguasaan dan pengendalian situasi dan kondisi yang mungkin akan di temui di atas panggung (Ruddy, 2008 : 33).

d. Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. (Jalil, 2018 : 129)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kulikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa(i) (Jalil, 2018 : 129) .

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana belajar. Suryosubroto (2009:58) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan semua

kegiatan yang disekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variabel yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut.ada dua variable dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pelatihan teknik vokal melalui ekstrakurikuler pada siswa SMA Negeri 13 Bone merupakan variabel bebas.
- b. Hasil pelatihan teknik vokal melalui ekstrakurikuler pada siswa SMA Negeri 13 Bone merupakan variabel bebas.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan. Adapun

istilah yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini :

1. Proses pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone.
2. Hasil pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran penelitian siswa SMA Negeri 13 Bone yang diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 13 Bone yang tergabung di ekstrakurikuler paduan suara.

2. Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran penelitian siswa SMA Negeri 13 Bone yang diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Objek pada penelitian ini yakni berjumlah 25 orang yang tergabung di ekstrakurikuler paduan suara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. (Sugiyono, 2015 : 214)

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari

berbagi proses biologis dan psikologis.

Observasi sangat penting untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dimana penulis ikut aktif dalam kegiatan yang diamati. Yaitu proses pelatihan teknik vokal pada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:82) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”.

Data dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data berupa dokumen foto-foto, catatan-catatan penting dalam proses penelitian yang berlangsung untuk sebagai bukti ke pembasahan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini juga digunakan untuk mengumpulkan data untuk kemampuan bernyanyi dalam pelatihan teknik vokal pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. (Suwartono, 2014: 48).

4. Evaluasi

Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Kemampuan mengevaluasi juga dapat diartikan

mempertimbangkan nilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat. (Kunandar, 2015 :170)

Evaluasi dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal. Untuk mengetahui hasil dari proses tersebut peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja dengan daftar cek (*check list*). Dengan menggunakan daftar cek peserta didik mendapat nilai baik atau mampu apabila yang ditampilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan apabila peserta didik tidak mampu menampilkan sesuatu sesuai dengan yang ditetapkan, maka peserta didik dinyatakan belum mampu untuk kriteria tersebut. (Kunandar, 2015 :266)

E. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dengan cara mengklasifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan evaluasi. Hasil pengklasifikasian tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif. Kumpulan data awal berusaha diolah menjadi bentuk yang mudah dimengerti dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Melalui hasil pengklasifikasian data tersebut dapat diperoleh jawaban masalah dari penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasiklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya pelatihan vokal pada ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer pada hari Kamis, 31 Januari 2018 dimana siswa yang berjumlah sebanyak 25 orang keadaan menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa dengan teknik vokal yang baik masih kurang. Hal ini terlihat dari observasi awal peneliti. Saat proses latihan peneliti mengamati bernyanyi siswa, dimana masih banyak siswa memiliki pernapasan yang pendek, begitupun dengan hal artikulasi dalam hal menyanyikan sebuah lagu masih kurang jelas, phrasering pada syair lagu kurang tepat, dalam hal membidik nada kurang tepat sehingga terdengar tidak pitch. Dan belum bisa menyampaikan isi lagu dengan baik sehingga interpretasi lagu yang dinyanyikan kurang tersampaikan dan tidak hikmat, Hal tersebut dikarenakan kurangnya olah vokal dalam proses latihan berlangsung.

Kurangnya olah vokal dalam proses latihan juga disebabkan oleh beberapa faktor, yakni karena pemberian materi latihan yang selama ini diberikan hanya berupa lagu-lagu wajib nasional dan lagu daerah nusantara. Selain itu, faktor yang menyebabkan siswa(i) ini belum menguasai teknik vokal yang baik dan benar dikarenakan tidak adanya kegiatan *vocalizing* atau pemanasan vokal serta latihan yang tidak rutin, serta kurangnya efektifitas proses pelatihan vokal sehingga tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hal-hal inilah yang membuat siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara masih banyak yang belum menguasai teknik vokal yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut peneliti menerapkan pelatihan vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa(i) pada siklus berikutnya.

2. Proses Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa

Dalam menerapkan metode pelatihan ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancarnya proses pelatihan vokal yang ada di ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 13 Bone. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 120 menit. Adapun langkah-langkah tersebut dijelaskan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian pelatihan paduan suara dengan menggunakan metode tindakan. Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pra siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Berikut ini pelaksanaan siklus I :

Pertemuan I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pelatihan, peneliti

perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pelatihan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam mempersiapkan proses pelatihan ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar digunakan sebagai rancangan untuk pemberian materi ajar kepada siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat terarah sesuai dengan prosedur latihan.

Selain menyusun bahan ajar, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan diisi oleh observer. Selain mempersiapkan lembar observasi, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran terkait. Materi yang akan diajarkan yakni teknik vokal yang baik dan benar dalam bernyanyi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus I dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari Kamis, 7 Februari 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Sebelum memulai proses pelatihan, peneliti mengucapkan salam kepada siswa(i). Setelah itu peneliti memulai proses pelatihan teknik vokal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

a. Pada pertemuan pertama pukul 15.00 WIB, peneliti bersama observer memasuki ruang latihan, kemudian mengajak siswa(i)

untuk memulai pelatihan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih menyampaikan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan mempelajari teknik vokal. Kemudian setelah peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan. Pelatih memberikan juga tentang motivasi dalam bernyanyi kepada siswa agar kiranya siswa dapat memberikan hasil latihan yang baik dan bermakna.

b. Setelah menjelaskan tujuan atau indikator pelatihan yang harus dicapai, pelatih memberikan perkenalan materi kepada siswa(i) mengenai teknik bernyanyi. Pelatih menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vokal yaitu unsur-unsur serta fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi. Yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering, dan ekspresi. Pada pertemuan pertama pelatih lebih menekankan pada materi pernapasan serta intonasi.

c. Selanjutnya pelatih mengajak siswa(i) untuk melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*). Kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah

menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.

d. Setelah melakukan *vocalizing* peneliti mengamplifikasikan teori mengenai teknik pernafasan dan intonasi kepada siswa. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pelatihan olah nafas dan olah ketepatan nada kepada siswa setelah *vocalizing*, adapun tahapannya sebagai berikut :

- 1) Siswa diharapkan dapat membedakan jenis pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi. Pernafasan ada 3 jenis yaitu pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma. Namun dalam bernyanyi pernafasan yang baik di gunakan adalah pernafasan diafragma, karna udara yang masuk kedalam paru-paru dapat terisi penuh terjadi karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan sehingga membuat napas lebih panjang dan kuat.
- 2) Selanjutnya pelatih memberikan olah nafas dengan melakukan menarik nafas sedalam-dalamnya dan tahan selama 8 ketuk, biarkan perut mengembung. Selama 8 ketuk, keluarkan nafas pada perut, dan perut akan terasa lebih keras. Dilakukan secara berulang ulang.
- 3) Kemudian pelatih memberikan olah nafas yang lainnya, dengan melakukan tarik nafas kemudian keluarkan nafas secara perlahan dengan cara mendesis atau : SSSSS” lewat

mulut selama 8 detik. Ketika mendesis selama 8 ketuk telah dilakukan selanjutnya jumlah ketukannya ditambah sebanyak 4 ketuk. Ini melatih pernafasan siswa(i) agar nafasnya lebih panjang. Dan bagaimana siswa(i) mengontrol nafasnya agar tidak cepat habis. Dilakukan secara berulang-ulang.

- 4) Setelah melakukan olah nafas, selanjutnya pelatih memberikan pelatihan olah ketepatan nada. Latihan yang paling sederhana yaitu membunyikan tangga nada.
 - 5) Setelah mengucapkan tangga nada, selanjutnya memberikan latihan ketepatan nada dengan nada interval.
 - 6) Selanjutnya pelati membagikan partitur lagu “ Rayuan Pulau kelapa”, yang digunakan untuk menerapkan hasil pelatihan teknik vokal dan kemudian menyanyikan sebagian lagu secara berulang-ulang dengan menggunakan solmisasi agar intonasi saat menyanyikan lagu ini sesuai dengan partitur lagu.
- e. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dari hasil latihan siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini, serta menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pelatih mengucapkan salam lalu meninggalkan ruangan.

Pertemuan II

1. Perencanaan

Setelah pertemuan I berlalu, peneliti kembali untuk melakukan

pertemuan II untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan yakni materi teknik vokal artikulasi dan phrasering. Sebelum melaksanakan pelatihan, Sebelumnya kembali peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk mengoptimalkan pelatihan dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Sebelum proses belajar dimulai peneliti juga mempersiapkan beberapa hal diantaranya yakni, mempersiapkan bahan ajar dan lembar observasi untuk di diberikan kepada observer untuk mengamati perkembangan latihan siswa(i) di pertemuan kedua ini.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus I dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari jumat, 8 februari 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Sebelum memulai proses pelatihan, peneliti mengucapkan salam kepada siswa(i). Setelah itu peneliti memulai proses pelatihan teknik vocal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

a. Pada pertemuan kedua pukul 15.00 WIB, peneliti bersama observer memasuki ruang latihan, kemudian mengajak siswa(i) untuk memulai pelatihan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih

kembali meningkatkan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan mempelajari teknik vokal. Kemudian setelah peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan. Pelatih memberikan juga tentang motivasi dalam bernyanyi kepada siswa agar kiranya siswa dapat memberikan hasil latihan yang baik dan bermakna.

b. Setelah menjelaskan tujuan atau indikator pelatihan yang harus dicapai, pelatih kembali memberikan perkenalan materi kepada siswa(i) mengenai teknik bernyanyi. Pada pertemuan kedua pelatih lebih menekan pada materi artikulasi dan phrasering. Selanjutnya, pelatih memberikan contoh beberapa teknik vokal seperti; artikulasi dan phrasering. kemudian siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini menirukan/ mempraktikkan secara langsung teknik-teknik vokal tersebut.

c. Selanjutnya pelatih mengajak siswa(i) untuk melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*). Kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.. *Vocalizing* yang diberikan oleh pelatih

- cukup dengan *hammim*:
Melakukan *hammim*
sebanyak 8 ketuk.
- d. Setelah melakukan *vocalizing* peneliti memberikan teori mengenai artikulasi dan phrasering kepada siswa. Tujuan dari pelatihan ini agar siswa mampu bernyanyi dengan mengucapkan syair (huruf Vokal) dalam lagu dengan baik dan benar. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pelatihan olah pengucapan dan pemenggalan kata kepada siswa setelah *vocalizing*.
 - e. Setelah itu pelatih mengaplikasikan langsung phrasering lagu “Rayuan Pulau Kelapa”. Kemudian siswa mempraktikannya.
 - f. Selanjutnya, pelatih juga memberikan latihan ekspresi atau penjiwaan lagu. Dimana siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini harus memahami makna atau isi dari lagu “Rayuan Pulau Kelapa” Pelatih memberikan contoh penjiwaan pada lagu tersebut, kemudian siswa(i) mempraktikannya langsung.
 - g. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dari hasil latihan siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini.
 - h. Kemudian pelatih juga memberitahukan kepada siswa(i) untuk membawa pulang partitur lagu, untuk dihafalkan. Dan menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes. Sebelum

meninggalkan ruang latihan, pelatih mengucapkan salam.

Pertemuan III

1. Perencanaan

Setelah pertemuan II, peneliti kembali untuk melakukan pertemuan III untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang telah diajarkan diulang mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II. Sebelum melaksanakan pelatihan, Sebelumnya kembali peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk mengoptimalkan pelatihan dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus I dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari jumat, 9 february 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Pada pertemuan III ini dilakukan tes akhir siklus. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi anggota paduan suara dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Peneliti memulai proses pelatihan teknik vocal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Sebelum dilakukan tes akhir siklus I, pelatih membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Selanjutnya pelatih memberikan *vocalizing* kepada siswa(i). Melakukan *hammim* , dan mengucapkan kata ma.

- c. Setelah itu, pelatih mengajak siswa(i) untuk menirukan teknik vokal yang dicontohkan dan dilakukan secara berulang-ulang.
- d. Kemudian menjelaskan dinamika yang terdapat pada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” serta mencontohkan dan langsung ditirukan oleh siswa(i) serta menjelaskan ekspresi/penghayatan yang terdapat dalam lagu tersebut. Lalu siswa mempraktikkannya
- e. Sebelum melaksanakan tes akhir, pelatih menjelaskan kriteria penilaian teknik vokal. Dan kemudian melaksanakan tes akhir siklus I.
- f. Setelah melakukan tes, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.

b. Refleksi

Kegiatan pelatihan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah diterapkannya pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa(i) yang telah tergabung dalam ekstrakurikuler ini telah menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pelatihan khususnya materi vokal. Namun selama proses pelatihan dan setelah dilakukan tes untuk siklus I masih banyak siswa(i) yang masih kurang mampu menerapkan materi yang telah diberikan pelatih ketika bernyanyi. Masih banyak siswa(i) belum mencapai indikator penilaian dan masih ada pula siswa ketika bernyanyi suaranya begitu menonjol daripada yang lain. Solusi yang

diambil oleh peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah melakukan kegiatan siklus II. Kegiatan siklus II ini merupakan perbaikan dari refleksi siklus I. kekurangan dan kendala siswa pada siklus I dijadikan gambaran untuk pelatihan tindakan pada siklus II.

a. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Berikut ini pelaksanaan siklus II :

Pertemuan I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan penelitian secara umum sama dengan perencanaan pada siklus I, walaupun terdapat beberapa tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Dalam mempersiapkan proses pelatihan ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar digunakan sama dengan materi yang diberikan pada siklus I. dan memberikan perhatian yang khusus kepada siswa(i), dengan cara mengajarkan secara lebih fokus pada teknik-teknik vokal yang belum dikuasai, sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

Selain menyusun itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan diisi oleh observer. Selain mempersiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus II dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari jumat, 14 februari 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Sebelum memulai proses pelatihan, peneliti mengucapkan salam kepada siswa(i). Setelah itu peneliti memulai proses pelatihan teknik vocal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 15.00 WIB, peneliti bersama observer memasuki ruang latihan, kemudian kembali mengajak siswa(i) untuk memulai pelatihan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih menyampaikan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan mempelajari teknik vokal. Kemudian setelah peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan. Pelatih memberikan juga tentang motivasi dalam bernyanyi kepada siswa agar kiranya siswa dapat memberikan hasil latihan yang baik dan bermakna.
- b. Setelah menjelaskan tujuan atau indikator pelatihan yang harus dicapai, pelatih memberikan perkenalan materi kepada siswa(i) mengenai teknik bernyanyi. Pelatih menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal yaitu unsur-unsur serta

fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi. Yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasing, dan ekspresi. Pada pertemuan pertama pelatih lebih menekan pada materi pernapasan serta intonasi. Selanjutnya, pelatih memberikan contoh beberapa teknik vokal seperti; pernapasan dan intonasi, kemudian siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini menirukan/ mempraktikkan secara langsung teknik-teknik vokal tersebut.

- c. Selanjutnya pelatih mengajak siswa(i) untuk melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*). Kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.
- d. Setelah melakukan vocalizing peneliti memeberikan materi tentang teknik vokal kepada siswa. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pelatihan teknik vokal secara keseluruhan sesuai dari hasil refleksi siklus I. yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, phrasing.
- e. Kemudian siswa mempraktikkan dan mengamplifikasinya pada lagu Rayuan Pulau Kelapa secara bersama-sama.
- f. Setelah itu pelatih mengevaluasi dari hasil latihan pada pertemuan pada hari ini.

Pertemuan II

1. Perencanaan

Setelah pertemuan I berlalu, peneliti kembali untuk melakukan pertemuan II untuk siklus II. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan yakni mengaplikasikan teknik vokal yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melaksanakan pelatihan, sebelumnya kembali peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk mengoptimalkan pelatihan dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Sebelum proses belajar dimulai peneliti juga mempersiapkan beberapa hal diantaranya yakni, mempersiapkan bahan ajar dan lembar observasi untuk di diberikan kepada observer untuk mengamati perkembangan latihan siswa(i) di pertemuan kedua ini.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus II dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari jumat, 15 februari 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Sebelum memulai proses pelatihan, peneliti mengucapkan salam kepada siswa(i). Setelah itu peneliti memulai proses pelatihan teknik vocal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan kedua pukul 15.00 WIB, peneliti bersama observer memasuki ruang latihan, kemudian mengajak siswa(i) untuk memulai pelatihan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa.

Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih kembali meningkatkan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan mempelajari teknik vokal. Kemudian setelah peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan. Pelatih memberikan juga tentang motivasi dalam bernyanyi kepada siswa agar kiranya siswa dapat memberikan hasil latihan yang baik dan bermakna.

- b. Setelah menjelaskan tujuan atau indikator pelatihan yang harus dicapai, pelatih kembali memberikan perkenalan materi kepada siswa(i) mengenai teknik bernyanyi.. Pada pertemuan kedua pelatih akan mengaplikasikan teknik vokal yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi.
- c. Selanjutnya pelatih mengajak siswa(i) untuk melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*). Kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan.
- d. Setelah melakukan *vocalizing* peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara unisono. Kemudian observer melakukan observasi kepada siswa.

- e. Setelah itu peneliti mengoreksi bagian-bagian yang salah sesuai hasil refleksi siklus I dan kesalahan pada saat latihan berlangsung. Kemudian peneliti memberikan contoh yang benar, dan siswa mempraktikkannya secara berulang-ulang hingga siswa bisa melakukannya dengan benar sesuai partitur lagu. Siswa mempraktikkannya secara berkelompok. Setelah itu, kembali dilakukan bersama-sama.
- f. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dari hasil latihan siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini.
- g. Kemudian pelatih juga memberitahukan kepada siswa(i) untuk membawa pulang partitur lagu, untuk dihafalkan. Dan menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes. Sebelum meninggalkan ruang latihan, pelatih mengucapkan salam.

Pertemuan III

1. Perencanaan

Setelah pertemuan II, peneliti kembali untuk melakukan pertemuan III untuk siklus II. Pada pertemuan ini materi yang telah diajarkan diulang mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II. Sebelum melaksanakan pelatihan, sebelumnya kembali peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk mengoptimalkan pelatihan dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pelatihan teknik vocal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa adalah melaksanakan yang

telah direncanakan sesuai dengan skenario pelatihan. Pelaksanaan pelatihan siklus II dilaksanakan satu pertemuan ini selama 1 x 120 menit, yakni pada hari jumat, 14 februari 2019 yang dimulai pada pukul 15:00. Pada pertemuan III ini dilakukan tes akhir siklus. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi anggota paduan suara dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Peneliti memulai proses pelatihan teknik vocal sesuai dengan langkah-langkah pelatihan. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Sebelum dilakukan tes akhir siklus II, pelatih membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Selanjutnya pelatih memberikan vocalizing kepada siswa(i).
- c. Setelah itu, pelatih mengajak siswa(i) untuk menirukan teknik vokal yang dicontohkan dan dilakukan secara berulang-ulang.
- d. Kemudian menjelaskan dinamik yang terdapat pada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” serta mencontohkan dan langsung ditirukan oleh siswa(i).
- e. Selanjutnya siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini menyanyikan lagu rayuan pulau kelapa.
- f. Sebelum melaksanakan tes akhir, pelatih menjelaskan kriteria penilaian teknik vokal. Dan kemudian melaksanakan tes akhir siklus II.
- g. Setelah melakukan tes, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.

b. Refleksi

Proses pelatihan yang dilakukan pada siklus 2 merupakan tindakan

perbaikan disiklus 1. Pada siklus 1 masih terdapat permasalahan yang dialami siswa dan dilakukan perbaikan pada siklus 2. Setelah dilakukan proses latihan di siklus 2 ternyata kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara mengalami peningkatan, siswa mampu mencapai kategori Baik, yakni perkembangan siswa dalam menerapkan teknik yang dilakukan dalam menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa, secara artikulasi siswa sudah mampu menyebutkan huruf vocal dengan baik dan benar dari awal hingga akhir lagu, kemudian pada pernafasan siswa yang termasuk dalam kategori cukup, sudah mampu mengaplikasikan materi ajar yakni pernafasan yang sesuai dengan part lagu dan penempatan not pada pengambilan nafas namun masih menggunakan pernafasan dada. Untuk kemudian pada intonasi, siswa kategori baik telah mampu menerapkan teknik pada lagu dari awal klimaks hingga akhir, dengan baik. Sesuai dengan penempatan nada pada partitur yang diberikan. Pada interpretasi siswa sudah mampu menyanyikan lagu dengan penghayatan yang baik, serta mimik yang sesuai dengan isi pada lagu. Perilaku siswa juga menjadi lebih baik dibanding saat proses latihan di siklus.

3. Hasil Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Siklus I

1) Pernafasan

Teknik pernafasan siswa ketika bernyanyi masih sangatlah kurang. Siswa belum mampu mengolah atau mengontrol nafas dengan stabil, dan nafasnya masih pendek sehingga cepat habis. Indikator pernafasan ini siswa(i) masih mendapatkan penilaian dengan kategori kurang.

2) Intonasi

Siswa(i) ketika menyanyikan lagu rayuan pulau kelapa masih ada beberapa yang belum menguasai lagu. Untuk indikator intonasi siswa(i) masih mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan hampir semua siswa dibagian C atau bagian refrain belum mampu menyanyikan lagu sesuai dengan partitur lagu. Seperti pada kata “subur”, “pulau melati pujaan”, dan “raja klana”.

3) Artikulasi

Ketika bernyanyi siswa cukup mampu menyanyikan lagu rayuan pulau kelapa dengan artikulasi yang jelas. Namun pada bagian A lagu siswa tidak menyanyikan sesuai lirik pada lagu. Yaitu “tanah tumpah darah ku “. Hal inilah yang menyebabkan siswa(i) ini mendapat penilaian dengan kategori cukup.

4) Phrasering

Siswa kurang mampu menyanyikan lagu sesuai dengan frase yang benar. Hal ini dikarenakan nafas siswa masih pendek jadi ketika mengambil nafas tidak sesuai dengan frase selanjutnya. Hal ini diperlukan latihan yang lebih lagi agar bisa menyanyikan lagu sesuai dengan frase yang benar.

b. Siklus II

1) Pernafasan

Teknik pernafasan siswa ketika bernyanyi sudah mampu mengolah nafas dengan baik. Sehingga nafasnya stabil dan tidak mudah habis. Namun, siswa(i) masih menggunakan pernafasan diafragma sehingga indikator pernafasan ini siswa(i) mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

2) Intonasi

Siswa(i) ketika menyanyikan lagu rayuan pulau kelapa setelah dilakukan siklus II sudah mampu menguasai lagu. Untuk indikator intonasi siswa(i) sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik. Karena siswa(i) menyanyikan lagu sudah sesuai notasi lagu pada partitur, terutama pada bagian refrain.

3) Artikulasi

Artikulasi mereka sudah baik. Mereka sudah mampu mengucapkan setiap kata dalam lagu dengan jelas sehingga dapat dimengerti, dan terdengar jelas. Terutama pada bagian A lagu, siswa(i) mendapatkan nilai dengan indikator baik.

4) Phrasering

Siswa sudah mampu menyanyikan lagu sesuai dengan frase yang benar. Hal ini dikarenakan siswa mengolah nafasnya dengan baik. Dan setelah dilakukan latihan nafas siswa pun tidak mudah habis dan nafasnya panjang. Di teknik ini siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik.

B. Pembahasan

1. Proses Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang

pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan teknik vokal siswa dalam bernyanyi yang masih kurang. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Strategi yang tepat adalah dengan melakukan pelatihan teknik vokal. Proses pelatihan bernyanyi khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan, karena kemampuan manusia untuk menyerap ilmu dan keterampilan sangat terbatas, sehingga tidak mungkin dapat menyerap sekaligus berbagai macam ilmu dan keterampilan tersebut. Pelatihan paduan suara bertujuan untuk menguasai secara mendalam berbagai bentuk teknik menyanyi, penguasaan dan pengendalian situasi dan kondisi yang mungkin akan di temui di atas panggung (Ruddy, 2008 : 33).

2. Hasil Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa

Pelatihan teknik vokal yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dapat dikatakan berhasil meningkat dengan baik. Pelatihan teknik vokal ini diawali dengan melihat kondisi di prasiklus dimana kondisi prasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya pelatihan teknik vokal. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui kemampuan teknik vokal siswa(i) yang tergabung dalam ekstrakurikuler sangat kurang. Pada saat proses pelatihan

berlangsung banyak siswa yang belum mampu bernyanyi dengan teknik vokal yang baik sehingga menjadikan lagu yang dinyanyikan terdengar kurang menyenangkan. Beberapa aspek pada teknik vocal yang bermasalah seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, *phrasing* dan ekspresi sangat perlu untuk dibenahi.

Pelatihan vokal pada siklus I, pada siklus ini peneliti mengamati kemampuan siswa pada saat diberikan pelatihan vokal serta pada saat siswa mengaplikasikan materi yang telah diberikan dengan menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" sangat terlihat jelas beberapa aspek lagu masih perlu dibenahi walaupun telah mengalami sedikit peningkatan setelah dilakukannya pelatihan teknik vokal ini. Aspek pada teknik vokal yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, *phrasing*, dan ekspresi, yang telah diberikan pelatih kepada siswa(i) pada saat pelatihan berlangsung banyak kendala dan kekurangan yang dialami siswa(i). Pada saat pelatihan pernapasan yaitu menahan napas selama 8 ketuk dan mengeluarkan napas dengan mendesis kebanyakan siswa(i) memiliki pernapasan yang pendek dan belum mampu mengontrolnya sehingga membuatnya tidak stabil serta cepat habis. Begitupun dengan halnya ketika siswa(i) bernyanyi menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa. Hal ini menyebabkan siswa(i) tidak menggunakan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling baik digunakan dalam kegiatan bernyanyi karena udara yang masuk ke dalam paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat

rongga badan sehingga membuat napas lebih panjang dan kuat (Pusat Musik Liturgi, 2011 : 9). Pemberian pelatihan aspek intonasi yaitu dengan berlatih tangga nada dan interval nada.

Pada saat melakukan pelatihan ini kebanyakan siswa(i) tidak mampu mencapai nada tinggi, belum mampu mengucapkan nada yang sama serta dari nada rendah ke nada yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan ketika menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa masih banyak siswa bernyanyi tidak sesuai dengan not yang ada pada partitur lagu. Begitu pun dengan aspek artikulasi, *phrasing* dan ekspresi, dalam bernyanyi artikulasi atau pengucapan haruslah jelas agar pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan. Pengucapan dan huruf konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam paduan suara (Pusat Musik Liturgi, 2011 : 56). Namun yang terjadi pada saat proses pelatihan sebagian siswa belum mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan di beberapa bagian pada lagu. Aspek *phrasing* sangat jelas siswa(i) kurang mampu melakukannya dengan baik, dikarenakan napas siswa yang masih pendek dan cepat habis sehingga pada saat menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa tidak sesuai dengan teknik *phrasing* yang tepat. Kesalahan *phrasing* dapat berakibat fatal terhadap penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan (Pusat Musik Liturgi, 2001 : 70). Pada aspek ekspresi siswa(i) juga belum mampu melakukan teknik ini dengan baik dan benar. Kebanyakan siswa masih bernyanyi dengan muka yang datar

dan flat, hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai isi dari pada lagu tersebut.

Bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan orang yang merasa tidak mampu sekalipun. Menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan siswa merasa takut belajar teknik vokal. Bernyanyi hendaknya tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi siswa, terlebih lagi dalam kegiatan menyanyi nantinya diharapkan tujuannya dapat membuat siswa menjadi segar (Yonathan, 2013 : 5). Belajar dari pendapat yonathan maka peneliti melanjutkan pelatihan ke siklus II dengan memberikan beberapa inovasi dalam pelaksanaannya, baik dari segi materi maupun membangun suasana yang lebih akrab dan menyenangkan.

Pelaksanaan pelatihan teknik vokal pada siklus II sudah sangat mengalami banyak peningkatan terutama pada pernafasan dan intonasi dimana pada saat pelaksanaan di siklus I masih sangat minim dan beberapa part pada lagu berbunyi fals. Adapun aspek lain seperti artikulasi, phrasing dan ekspresi sudah terimplementasi dengan baik pula.

Pada pelaksanaan pelatihan teknik vokal ini sangat jelas bahwa dapat memberikan dampak signifikan bagi para penyanyinya, sesuai pendapat Pramayudha bahwa Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit dilakukan, apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65). Pada akhirnya peningkatan kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan

baik karena adanya latihan teknik vokal yang signifikan.

Ketika penyanyi sudah menemukan teknik vokal yang baik dalam meningkatkan kemampuannya bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suaranya sendiri sehinggalah pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya. Pada dasarnya teknik vokal sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi, mampu mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak ada sama sekali menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pelatihan teknik vokal sangat menjadi suatu bagian yang sangat vital. Sekalipun berdasarkan hasil penelitian peningkatan terjadi secara perlahan mengikuti proses yang dilalui. Maka dari itu pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bone dapat dikatakan berhasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA 13 BONE, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan

suara SMA Negeri 13 bone dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terbagi dalam beberapa tahapan : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada pelatihan teknik vokal peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang teknik vokal kemudian mengaplikasikannya pada lagu "Rayuan Pulau Kelapa". Pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi bekerja efektif dan mudah diterima oleh siswa, sehingga jika pengaplikasiannya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa dapat menemukan jalan yang baik untuk belajar tentang bernyanyi itu sendiri.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil peningkatan pada seluruh aspek penilaian yakni pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi. Hasil tersebut dibuktikan dari penilaian yang ditulis secara deskripsi dari peningkatan kemampuan bernyanyi melalui teknik vokal pada kegiatan prasiklus yakni sebelum melakukan pelatihan dan kemudian pelaksanaan siklus I dan siklus II memperlihatkan hasil peningkatan yang cukup mengesankan. Tolok ukur peningkatan kemampuan bernyanyi pada penelitian ini yakni terdiri dari pernapasan dimana pada siklus I siswa belum mampu mengolah pernapasan dengan baik sehingga mempengaruhi estetika lagu namun kemudian meningkat pada

siklus II sehingga lagu terdengar enak untuk didengarkan. Selanjutnya bagian intonasi lagu pada siklus I ada beberapa part pada lagu "rayuan pulau kelapa" mengalami kegagalan dalam mencapai ketepatan nadanya sehingga terdengar asing ditelinga namun pada siklus II bagian-bagian lagu yang tadinya menjadi masalah sudah mengalami perubahan dengan ketepatan nada yang mengesankan. Aspek selanjutnya yakni artikulasi pada bagian artikulasi para penyanyi tidak terlalu buruk dalam mengucapkan diksi pada lagu "rayuan pulau kelapa" ini oleh karena itu peningkatan dari siklus I ke siklus II terkesan normal tanpa begitu banyak hambatan. *Phrasering* adalah aspek berikutnya yang juga memperlihatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan yang terakhir adalah ekspresi pada bagian ini mengalami pula peningkatan yang signifikan dimana awal siklus I siswa bernyanyi dengan wajah yang datar atau belum mampu mengekspresikan jiwa lagunya meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

B. Saran

Telah terbuktinya pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan bakat siswa seharusnya ditangani oleh pihak yang (*professional*) yakni

- mengetahui seluk beluk kegiatan itu sendiri sehingga pada ekspektasi yang diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang mereka kehendaki.
2. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sulit dan melibatkan banyak siswa sehingga dalam pengaplikasiannya dibutuhkan waktu untuk berproses menuju indikator yang ingin dicapai. Sederhananya siswa membutuhkan waktu pertemuan yang kontinu untuk saling bertemu dan latihan untuk saling menyesuaikan karakter suara satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tercetak

- Banoë,Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kansius
- Gozali, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Jamalus. 2013. *Musik*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jawa Barat. CV. Jejak
- Kunandar. 2015. *Penelitian Autentik*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Listya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia
- Siswanto, suyato. 2017. *Metode penelitian kombinasi* , Jakarta : BOOSSSCRIPT.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi OFFSET.

Simanungkalit .N .(2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. : PT. IMTIMA

Tim Pusat Musik Liturgi. 2011. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Yonathan Heri. 2013. *Pip Vokal*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Sumber tidak tercetak

Nadia, dkk. 2016. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL GROUP DI SMP NEGERI 6BANDA ACEH. Volume 6 number 4 , November 2016 di ambil dari : <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/188283-ID-kegiatan-ekstrakurikuler-vokal-group-di.pdf>. Tanggal di unduh 2 september 2018

Maulisa, Ella, dkk. 2017. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RAPA'I DI SMK PELAYARAN MALAHAYATI ACEH BESAR. Volume II Nomor 2, Mei 2017 diambil dari : <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/203062-kegiatan-ekstrakurikuler-rapai-di-smk-pe.pdf>. Tanggal diunduh 2 September 2018